

**ANALISIS PERENCANAAN PROGRAM *GEOPARK* HARAU MENUJU
GEOPARK NASIONAL DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi
Publik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik”*



**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2023

ABSTRACT

Siti Nurhasanah, NIM 1910843019, Planning Analysis of the Harau Geopark Program Towards a National Geopark in Fifty City Regency, Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2023.

Tourism planning is an effort to develop tourism products that consider the use of natural resources. One of them is in the concept of Geopark tourism development. Geopark is an area development management concept that has management principles for conservation, education, and improving community welfare. The Fifty City Regency area, especially the Harau Valley has great potential in the development of geopark tourism. This potential includes tourism of geological value that must be protected and maintained authenticity. So that the Regional Government with the support of the Central Government agreed to establish a Geopark in Fifty City Regency under the name Harau Geopark with the theme "Appointment of Alluvial Fan Complex and Traces of the Megalithic Era".

In this study, the theory used is the theory of Tourism Planning Approach to analyze Harau Geopark planning based on 5 aspects including; Boostorism, Economic Approach, Spatial Approach, Community-Oriented Approach, and Sustainable Tourism Approach. The research method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, documentation, and observation. Informant collection techniques through purposive sampling with triangulation techniques as data validity.

The results of this study show that the planning of the Harau Geopark program towards the National Geopark in Fifty City Regency tends to have not been fulfilled and is in accordance with the Harau Geopark development planning guidelines. Although tourism potential that meets the criteria for Geopark tourism has been fulfilled in the geosites contained in the Harau Geopark Area. However, there is still a lot of overall planning that has not been fulfilled. This is evident from the lack of diverse economic utilization and the lack of a management body. Other shortcomings in the assertiveness of local governments on conservation management and control systems, community involvement, and readiness of local governments are proven to be still classified as amateurs. Based on the results of the study, it is expected that the Regional Government of Fifty City Regency will immediately complete the establishment of the Harau Geopark Management Agency so that the planning for the development of the Harau Geopark in the future will be clearer and fully responsible for the Harau Geopark.

Keywords: Tourism Planning, Geopark, Fifty Cities District

ABSTRAK

Siti Nurhasanah, NIM 1910843019, Analisis Perencanaan Program Geopark Harau Menuju Geopark Nasional di Kabupaten Lima Puluh Kota, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2023.

Perencanaan pariwisata merupakan upaya pengembangan produk wisata yang mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam. Salah satunya dalam konsep pengembangan wisata Geopark. Geopark merupakan konsep manajemen pengembangan kawasan yang memiliki prinsip pengelolaan terhadap konservasi, edukasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kawasan Kabupaten Lima Puluh Kota, khususnya Lembah Harau sangat berpotensi dalam pengembangan wisata geopark. potensi ini mencakup wisata yang bernilai geologi yang harus dilindungi dan dijaga keasliannya. Sehingga Pemerintah Daerah dengan dukungan Pemerintah Pusat bersepakat menetapkan Geopark di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan nama Geopark Harau dengan tema “Pengangkatan Komplek Kipas Alluvial dan Jejak Zaman Megalithikum”.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori Pendekatan Perencanaan Pariwisata untuk menganalisis perencanaan Geopark Harau berdasarkan 5 aspek diantaranya; Boostorism, Pendekatan Ekonomi, Pendekatan Spasial, Pendekatan Berorientasi Masyarakat, dan Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik pengumpulan informan melalui *purposive sampling* dengan Triangulasi teknik sebagai Keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program Geopark Harau menuju Geopark Nasional di Kabupaten Lima Puluh Kota cenderung belum terpenuhi dan sesuai dengan pedoman perencanaan pengembangan Geopark Harau. Meskipun potensi wisata yang memenuhi kriteria wisata Geopark sudah terpenuhi dalam geosite-geosite yang terdapat pada Kawasan Geopark Harau. Namun, perencanaan secara keseluruhan masih banyak yang belum terpenuhi. Hal ini terbukti dari pemanfaatan ekonomi yang masih kurang beragam serta belum terbentuknya badan pengelola. Kekurangan lainnya pada ketegasan pemerintah daerah terhadap pengelolaan konservasi dan sistem kontrol, keterlibatan masyarakat, dan kesiapan pemerintah daerah yang terbukti masih tergolong amatir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota segera menyelesaikan pembentukan Badan Pengelola Geopark Harau agar perencanaan pengembangan Geopark Harau kedepannya lebih jelas yang bertanggungjawab penuh terhadap Geopark Harau.

Kata Kunci : Perencanaan Pariwisata, Geopark, Kabupaten Lima Puluh Kota